

STUNTING DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 24-59 BULAN

Ummi Kulsum^{a,*}, Nurul Sa'diyah^a, Nor Asiyah^a, Anis Solikhah^a, Irawati
Indrianingrum^a

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus

*Email: ummikulsum@umkudus.ac.id

Abstrak

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang saat ini dihadapi di dunia, terutama di negara yang miskin dan sedang berkembang. Stunting ini menjadi masalah dikarenakan dikaitkan dengan peningkatan risiko nyeri dan resiko kematian, perkembangan otak kurang optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan pertumbuhan mental terhambat. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah stunting dapat berpengaruh terhadap perkembangan balita usia 24-59 bulan yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Karanganyar 1 Kabupaten Demak. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis analitik korelatif yang mana pendekatan yang digunakan menggunakan cross sectional. Penelitian ini meneliti 57 balita berusia antara 24 bulan hingga 59 bulan. Cara random sampling digunakan untuk mengambil sampel. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur timbangan untuk data stunting, sedangkan alat ukur berupa DDST untuk mendapatkan data perkembangan balita. Uji statistik yang digunakan chi-kuadrat. Data Stunting dan perkembangan balita setelah diuji dengan uji chi-square diperoleh p-value = 0,001 (<0,05), artinya ada pengaruh stunting terhadap perkembangan anak pada usia 24-59 bulan Wilayah Puskesmas Karanganyar 1 Kabupaten Demak tahun 2023.

Kata Kunci : Stunting, Perkembangan, Anak, Balita

Abstract

One of the nutritional problems faced in the world is stunting, in poor and developing countries especially. Stunting is called a problem because stunting associated with an increased risk of pain and the death, less than optimal brain development resulting in delayed motor development and stunted mental growth. This research aims to determine the effect of stunting on the development of children aged 24-59 months in the Karanganyar 1 Health Center area, Demak Regency. The type of research is correlative analytic where the approach used is cross sectional. This research involved 57 toddlers aged between 24 months and 59 months. Sampling was taken using random sampling. Data was collected using a measuring scale for stunting data, while the measuring instrument was DDST to obtain data on toddler development. The statistical test used was chi-square. Stunting and child development based on the chi-square test results obtained p-value = 0.001 (<0.05), meaning that there is an influence of stunting on the development of children aged 24-59 months in the Karanganyar 1 Health Center Area, Demak Regency in 2023.

Keywords: Stunting, Development, Child, Toddlers.

I. PENDAHULUAN

Stunting disebut sebagai salah satu masalah gizi yang sedang dihadapi di dunia, terutama di negara-negara yang miskin dan masih berkembang. Stunting juga menjadi masalah karena dikaitkan dengan peningkatan risiko nyeri dan kematian, perkembangan otak kurang optimal mengakibatkan perkembangan motorik terlambat dan pertumbuhan mental terhambat. Beberapa penelitian menunjukkan risikonya

terkait dengan stunting meliputi prestasi akademik yang menurun, risiko obesitas dapat meningkat, mudah terkena penyakit tidak menular penyakit, dan dapat meningkatnya risiko penyakit yang degeneratif. Di masa lalu 20 tahun, penanganan masalah stunting sudah berkepanjangan (Hijrawati, 2021).

Stunting dikaitkan dengan kelangsungan hidup masa kanak-kanak yang buruk, keterlambatan perkembangan, dan

pencapaian pendidikan yang lebih rendah. Secara global, penyakit ini mempengaruhi sekitar 149 juta anak yang usia di bawah 5 tahun. Banyak faktor diduga turut berkontribusi dalam kejadian stunting, antara lain status sosial ekonomi rendah, infeksi berulang, dan pola makan yang tidak memadai. Interaksi antara faktor-faktor ini masih buruk dipahami. (Pesu et al., 2023)

Stunting, anemia, dan defisiensi mikronutrien berkontribusi terhadap kematian, kesakitan, dan perkembangan kognitif yang buruk. Secara global, dua dari lima anak di bawah 5 tahun mengalami stunting tinggal di Afrika. Anak-anak yang mengalami stunting sering kali mengalaminya defisiensi mikronutrien dan anemia. (Mutumba et al., 2024).

Stunting mampu memberikan dampak yang tidak pada anak di kemudian hari, baik dampak jangka pendek dan juga jangka panjang (Soliman et al., 2021). Di samping itu menyebabkan anak dapat pendek dan mudah terserang penyakit, kondisi ini juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektual atau kognitif anak (Ekholuenetale et al., 2020). Anak-anak penderita stunting lebih memiliki kemampuan intelektual yang rendah menyebabkan dapat mempengaruhi daya saling negara di masa akan datang (Hermawan et al., 2023).

II. LANDASAN TEORI

Stunting dikaitkan dengan kelangsungan hidup masa kanak-kanak yang buruk, keterlambatan perkembangan, dan pencapaian pendidikan yang lebih rendah. Secara global, penyakit ini mempengaruhi sekitar 149 juta anak-anak yang usia kurang dari 5 tahun (UNICEF WHO, 2021). Berbagai faktor diduga turut berkontribusi terhadap terjadinya stunting, antara lain status sosial ekonomi rendah, infeksi berulang, dan pola makan yang tidak memadai. Interaksi antara faktor-faktor ini masih sulit dipahami.

Kurang gizi, yang diperkirakan memiliki prevalensi di seluruh dunia sebesar 22% yang mana anak-anak berusia kurang dari 5 tahun, masih menjadi masalah utama. Penyumbang kematian anak dan beban penyakit, sebagian

besar terjadi di negara-negara yang memiliki pendapatan rendah dan dan juga menengah; stunting, yang mana disebut juga sebagai z-score tinggi badan menurut usia 2 standar deviasi (SD) di bawah nilai referensi, merupakan bentuk yang paling umum (estimasi prevalensi, 22,3%). Kurang gizi (didefinisikan oleh penulis sebagai stunting, wasting, hambatan pertumbuhan janin, pemberian makanan yang kurang optimal, dan kekurangan zinc dan vitamin A) merupakan penyebab sekitar 45% dari seluruh kematian anak. (Ndagijimana et al., 2024).

Studi intervensi longitudinal di Guatemala menunjukkan bahwa dampak stunting terjadi pada anak-anak yang terpapar terhadap intervensi selama 2-3 tahun pertama kehidupan mereka dibandingkan dengan mereka yang terpapar pada usia yang lebih tua. Hal ini berlaku tidak hanya untuk hasil antropometri pada anak usia dini tetapi juga secara luas berbagai aspek fisik, kognitif, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi hasil produktivitas sepanjang masa dewasa. Sebuah analisis terhadap 54 survei yang mewakili tingkat nasional dari tingkat rendah dan negara-negara berpendapatan menengah menunjukkan pola universal yang curam penurunan skor Z tinggi badan menurut usia (HAZ) sejak lahir sampai usia 23 bulan, tanpa ada bukti kerusakan tambahan antara usia 24 dan 59 bulan. Ketiga, pentingnya periode prenatal untuk stunting sudah diketahui dengan baik. Baru baru ini meta-analisis memperkirakan bahwa menjadi kecil untuk usia kehamilan adalah bertanggung jawab atas sekitar 20% stunting pada anak-anak usia 12–60 bulan (Leroy et al., 2014).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian korelasi dan pendekatan yang digunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah stunting memiliki pengaruh dalam perkembangan balita usia 24-59 bulan di wilayah Puskesmas Karanganyar 1 Demak. Populasi dalam penelitian yaitu anak usia 24 bulan sampai usia 59 bulan di wilayah Puskesmas

Karanganyar 1 Demak pada bulan September 2023 sejumlah 67 anak. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel 57 anak dan pengambilan dengan cara random sampling. Kriteria sampel adalah anak usia 24-59 bulan yang mengalami stunting di wilayah Puskesmas Karanganyar I dan bersedia diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen timbangan untuk data stunting, sedangkan instrument berupa DDST untuk mendapatkan data perkembangan balita. Selanjutnya data dianalisis dengan uji chi square. Pelaksanaan etik penelitian ini menerapkan kaidah prinsip etik seperti anominity, pemberian informed consent, dan confidentiality.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Karanganyar 1 Demak

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian stunting anak usia 24-59 bulan.

Kejadian stunting	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat kurus	12	21,1
Kurus	45	78,9
Total	57	100.0

Perkembangan anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Karanganyar 1 Demak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan anak usia 24-59 bulan

Perkembangan anak	Frekuensi	Prosentase (%)
Abnormal	43	75,4
Normal	14	24,6
Total	57	100.0

Pengaruh stunting terhadap perkembangan anak usia 24-59 bulan di wilayah Puskesmas Karanganyar 1 Demak

Tabel 3. Pengaruh stunting terhadap perkembangan anak usia 24-59 bulan

Stunting	Perkembangan		P value		
	Normal	Abnormal			
Sangat kurus	2	16,7%	10	81,3%	0,001
Kurus	12	26,7%	35	72,3%	
Total	14	24,6%	43	75,4%	

V. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,001 (< 0.05) dengan menggunakan

uji chi kuadrat, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan di wilayah Puskesmas Karanganyar 1 Demak tahun 2023.

Perkembangan kognitif merupakan seperangkat kemampuan mental yang kompleks dan beragam. Pada anak-anak, proses ini melacak perkembangan beragam bidang seperti penalaran, ingatan, pemecahan masalah, pembelajaran, dan pengetahuan perwakilan. Tingkat perkembangan kognitif yang optimal bergantung pada pencapaian klasik dalam berpikir, bahasa, dan pemahaman seperti yang terlihat pada anak-anak, khususnya dari lingkungan yang kaya. Perkembangan yang tidak normal bisa diidentifikasi sebagai kekurangan dalam pencapaian optimal ini. Lebih awal Program pengembangan anak yang berfokus pada gizi, kesehatan, dan pendidikan diketahui memberikan dampak positif berdampak pada perkembangan kognitif anak latar belakang yang kurang beruntung atau miskin sumber daya. Terdapat lebih dari 200 juta anak-anak dalam keadaan terbatas sumber daya tidak dapat dicapai tingkat perkembangan kognitif mereka yang optimal karena kemiskinan dan stunting. Anak stunting memiliki kognitif yang kurang optimal perkembangannya dibandingkan dengan anak yang gizinya baik. Penelitian serupa dari Nigeria melaporkan stunting berbanding terbalik dengan perkembangan kognitif. Itu implikasi jangka panjangnya adalah bahwa keterampilan kognitif memberikan dasar untuk kesuksesan akademis dan pekerjaan di kemudian hari (Onifade et al., 2016).

Penelitian lain sebelumnya melaporkan bahwa perbedaan nutrisi memberikan penjelasan terkuat untuk tes ini perbedaan kinerja yang diamati dalam tindak lanjut antara subjek yang terkena suplemen berbeda. Dari penelitian itu, suplementasi makanan selama ini dulu kehidupan 2-3 tahun meningkatkan kognisi pada usia 3 tahun dan seterusnya (Black et al., 2019).

Karena dampak buruk stunting terhadap perkembangan kognitif optimal, kami menyarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan dalam kesejahteraan anak harus

memastikan bahwa program pembangunan menggabungkan layanan kesehatan dan gizi sejak dini belajar dan mengandalkan keluarga sebagai mitra untuk mengembangkan kognitif anak secara efektif. Kognitif anak usia dini program pembangunan harus dilaksanakan melalui keluarga dan pengasuh, dengan fokus khusus pada kelompok masyarakat kurang beruntung anak-anak sebagai strategi pengentasan kemiskinan, dan memastikan bahwa semua anak mendapat gizi yang cukup (Ekholuenetale et al., 2020).

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 57 anak usia 24-59 bulan didapatkan data kejadian stunting sebagian besar termasuk kategori kurus sebanyak 45 anak (78,9%). Perkembangan anak usia 24-59 bulan dari 57 anak sebagian besar termasuk kategori abnormal sebanyak 43 anak (75,4%). Hasil uji chi kuadrat didapatkan nilai p value 0,001 (< 0,05), maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan di wilayah Puskesmas Karanganyar 1 Demak tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, M., Yimgang, D., Hurley, K., Harding, K., Fernandez-Rao, S., Balakrishna, N., Radhakrishna, K., Reinhart, G., & Nair, K. (2019). Beyond Stunting: Mechanisms Linking Length to Early Child Development Among Infants in Rural India (P10-003-19). *Current Developments in Nutrition*, 3, nzz034.P10-003-19. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzz034.p10-003-19>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Hermawan, D., Kurniasari, D., Sandayanti, V., Sari, N., & Listyaningsih, E. (2023). Relationships of deworming drug consumption and animal protein intake with stunting. *Parasite Epidemiology and Control*, 23(September), e00326. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2023.e00326>
- Leroy, J. L., Ruel, M., Habicht, J. P., & Frongillo, E. A. (2014). Linear growth deficit continues to accumulate beyond the first 1000 days in low- and middle-income Countries: Global evidence from 51 national surveys. *Journal of Nutrition*, 144(9), 1460–1466. <https://doi.org/10.3945/jn.114.191981>
- Mutumba, R., Pesu, H., Mbabazi, J., Greibe, E., Nexo, E., Mette, F., Briend, A., Mølgaard, C., Michaelsen, K. F., Ritz, C., Mupere, E., Friis, H., & Grenov, B. (2024). Journal Prepr. *The American Journal of Clinical Nutrition*. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2024.01.018>
- Ndagijimana, A., Nduwayezu, G., Kagoyire, C., Elfving, K., Umubyeyi, A., Mansourian, A., & Lind, T. (2024). Childhood stunting is highly clustered in Northern Province of Rwanda: A spatial analysis of a population-based study. *Heliyon*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24922>
- Onifade, O. M., Otegbayo, J. A., Akinyemi, J. O., Oyedele, T. A., & Akinlade, A. R. (2016). Nutritional status as a determinant of cognitive development among preschool children in South-Western Nigeria. *British Food Journal*, 118(7), 1568–1578. <https://doi.org/10.1108/BFJ-11-2015-0445>
- Pesu, H., Mbabazi, J., Mutumba, R., Savolainen, O., Olsen, M. F., Mølgaard, C., Michaelsen, K. F., Ritz, C., Filteau, S., Briend, A., Mupere, E., Friis, H., & Grenov, B. (2023). Correlates of plasma citrulline, a potential marker of enterocyte mass, among children with stunting: a cross-sectional study in

Uganda. *The Journal of Nutrition*,
December 2023, 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.12.027>

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N.,
Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., &
Soliman, N. (2021). Early and long-term
consequences of nutritional stunting:
From childhood to adulthood. *Acta
Biomedica*, 92(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>